

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan masalah dari penelitian dan sistematika penelitian.

#### **1.1. Latar Belakang**

Sumatera Barat merupakan Provinsi dengan penduduk sebanyak 4.846.909 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebesar 876.678 jiwa pada tahun 2013 ([www.padangkota.bps.go.id](http://www.padangkota.bps.go.id)). Jumlah penduduk Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak kepada peningkatan jumlah permintaan terhadap suatu barang. Salah satu barang yang memiliki jumlah permintaan yang terus meningkat adalah sepeda motor.

Data yang diperoleh dari badan pusat statistik menjelaskan bahwa persentase rumah tangga yang memiliki sepeda motor di Sumatera Barat pada tahun 2014 adalah 63,34% dan persentase rumah tangga yang memiliki sepeda motor juga mobil sebesar 10,58%. Persentase tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2013 dengan persentase rumah tangga yang memiliki sepeda motor sebesar 62,6%, dan persentase rumah tangga yang memiliki sepeda motor juga mobil sebesar 10,55% ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Tingginya tingkat permintaan konsumen terhadap kendaraan bermotor berdampak kepada semakin tinggi tingkat persaingan yang terjadi dan setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk mendapatkan posisi teratas. Berikut merupakan tabel persentase rumah tangga menurut provinsi dan kepemilikan kendaraan bermotor.

**Tabel 1.1** Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kepemilikan Kendaraan Bermotor Tahun 2013-2014

Provinsi	2013			2014		
	Tidak Memiliki Kendaraan Bermotor	Memiliki Kendaraan Bermotor		Tidak Memiliki Kendaraan Bermotor	Memiliki Kendaraan Bermotor	
		Sepeda motor	Sepeda motor & Mobil		Sepeda motor	Sepeda motor & Mobil
Sumatera Barat	25,88	62,6	10,55	23,81	64,34	10,58

(Sumber: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1359>)

Industri sepeda motor mengantarkan produk ke pelanggan melalui jaringan distribusi logistik. Jaringan distribusi terdiri dari aliran produk dari produsen ke konsumen melalui distributor, *dealer* utama, pengecer. Jaringan distribusi sangat penting bagi pelaku logistik karena dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan. Permintaan konsumen berbanding lurus dengan produksi dari industri tersebut. Berdasarkan data yang diporoleh, produksi sepeda motor paling tinggi dibandingkan dengan jenis kendaraan bermotor lainnya di Indonesia seperti Sedan, Jeep, Bis, dan Pick Up. Produksi sepeda motor relatif meningkat setiap tahunnya. Dengan produksi sepeda motor yang semakin tinggi setiap tahunnya menandakan bahwa permintaan terhadap sepeda motor juga meningkat setiap tahunnya. Berikut ini merupakan tabel produksi kendaraan bermotor dalam negeri yang bersumber dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) dan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI).

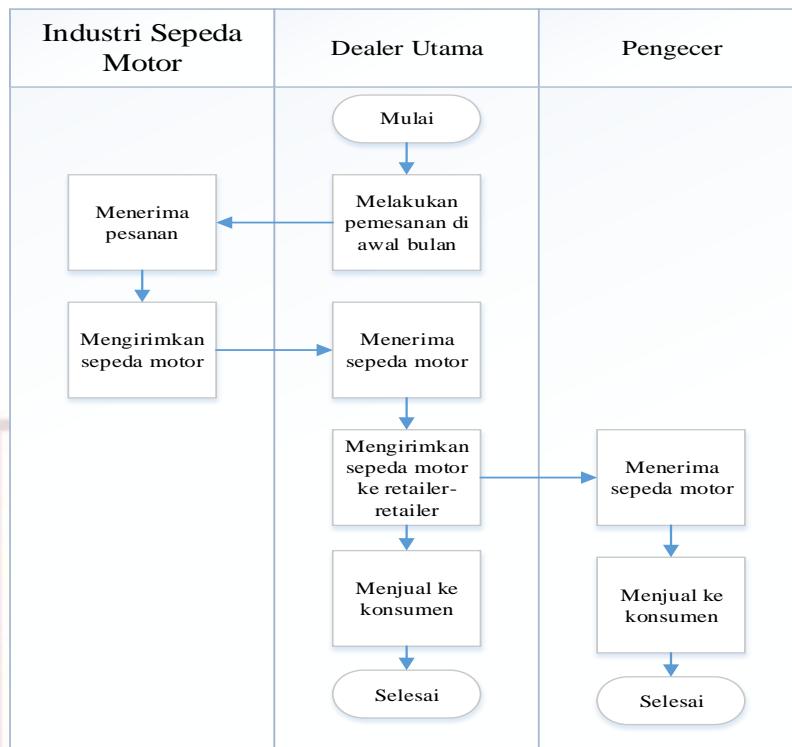
**Tabel 1.2** Produksi Kendaraan Bermotor dalam Negeri (Unit)

Jenis Kendaraan Bermotor	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Sedan	5.923	2.367	4.081	3.231	4.869	58.047
Jeep 4x2	415.997	346.245	477.252	530.762	693.421	842.234
Jeep 4x4	9.503	3.560	15.191	27.870	45.211	24.830
Bis	2.956	2.328	4.106	4.142	5.299	4.713
Pick Up	166.249	110.316	201.878	271.943	316.757	278.387
Sepeda Motor	6.264.265	5.884.021	7.366.646	8.006.293	7.079.721	7.780.295
<b>Indonesia</b>	<b>6.864.893</b>	<b>6.348.837</b>	<b>8.069.154</b>	<b>8.844.241</b>	<b>8.145.278</b>	<b>8.988.506</b>

(Sumber : <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1065>)

Sepeda motor yang telah diproduksi tersebut selanjutnya akan didistribusikan kepada *dealer* utama. Penerapan manajemen logistik dalam penyediaan serta pendistribusian barang sangat dibutuhkan dalam pemenuhan permintaan konsumen. Manajemen logistik adalah perencanaan, pelaksanaan, dan kontrol terhadap efisiensi maju mundurnya (waktu) dan penyimpanan arus barang, layanan dan informasi terkait antara titik asal dan titik konsumsi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (*Council of Supply Chain Management Professional*, 2006). Salah satu faktor dari keberhasilan logistik yaitu tersedianya sepeda motor sehingga ketika konsumen melakukan transaksi sepeda motor maka dapat segera terpenuhi sesuai dengan permintaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rido Budiman yang merupakan *supervisor* logistik di salah satu *dealer* utama di Kota Padang, proses bisnis logistik sepeda motor di Kota Padang yaitu *dealer* utama melakukan pemesanan sepeda motor setiap awal bulan ke industri sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan tiga bulan mendatang. Selanjutnya pesanan akan diproses oleh industri. Sepeda motor akan dikirimkan ke *dealer* utama dengan jumlah yang ditentukan oleh industri sepeda motor. Pengiriman sepeda motor dari industri ke *dealer* utama di Kota Padang sekitar 4-5 hari melalui truk-truk yang berkapasitas 70, 60, atau 44 sepeda motor dengan biaya transportasi ditanggung oleh pihak *dealer* utama. Selanjutnya sepeda motor akan didistribusikan ke pengecer yang bekerja sama dengan *dealer* utama. Jumlah sepeda motor yang dikirimkan ke pengecer dilihat dari banyaknya sepeda motor yang telah terjual ke konsumen oleh pengecer setiap hari nya, sehingga semakin banyak sepeda motor yang terjual, maka semakin banyak sepeda motor yang akan didistribusikan oleh pihak *dealer* utama ke pengecer.



**Gambar 1.1** Proses Bisnis Logistik Sepeda Motor di Kota Padang

Ketika salah satu alur distribusi logistik dan juga penyimpanan mengalami hambatan maka akan berdampak kepada kerugian karena tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Beberapa pengecer menutup usaha mereka karena mengalami kerugian dan salah satu penyebabnya adalah strategi dalam pemenuhan permintaan. Alur logistik yang berhubungan langsung dengan pemenuhan permintaan konsumen menandakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian *outbound logistic*. *Outbound logistic* adalah proses yang berhubungan pendistribusian dan penyimpanan produk dari selesainya produksi sampai ke konsumen (CSCMP, 2013). Dalam meningkatkan keuntungan, perlu diketahui bahwa pemenuhan permintaan konsumen sangat penting. Sehingga dalam proses pemenuhan permintaan perlu diperhatikan kelancaran alur logistik dan penyimpanan dari industri sampai ke konsumen.

Kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen, tepat waktu dalam pendistribusian barang, memaksimalkan biaya dalam persediaan barang, dan mengelola manajemen perusahaan secara cermat. Pengecer yang merupakan salah satu pelaku logistik

yang dapat merasakan kinerja dari *dealer* utama dan melakukan kegiatan logistik ke konsumen. Kesuksesan distribusi sepeda motor ke konsumen tidak terlepas dari kelancaran alur logistik yang dapat diwujudkan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja logistik. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam pemenuhan permintaan konsumen terhadap sepeda motor. Semakin besar efisiensi maka semakin meningkat kinerja logistik sepeda motor.

Kinerja *supply chain* adalah semua aktivitas pemenuhan permintaan dari pelanggan atau persentase dari aktivitas pemenuhan permintaan perusahaan kepada konsumennya (Saputra dan Fithri, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja logistik sepeda motor tersebut dapat diketahui dengan dengan analisis faktor. Dengan melakukan analisis faktor terhadap kinerja logistik sepeda motor maka akan didapatkan hasil faktor-faktor inti yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja logistik sepeda motor. Analisis faktor kinerja logistik pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran kinerja *supply chain operations reference* (SCOR) versi 11.0. Metode SCOR menunjukkan penekanan untuk arah perbaikan dari setiap ukuran kinerja (Hadiguna, 2016). Metode SCOR dapat mengidentifikasi fermorma logistik dengan menggunakan lima aspek yaitu *reliability*, *responsiveness*, *flexibility*, *cost*, dan *asset management efficiency*.

Dari hasil analisis faktor untuk kelima perspektif pada SCOR diharapkan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi performansi logistik dan menjadi fokus utama dalam manajemen logistik sepeda motor. Analisis faktor berfungsi untuk mereduksi faktor-faktor yang banyak sehingga diperoleh faktor-faktor inti yang akan mempermudah perusahaan dalam mengawasi dan menerapkan faktor-faktor inti tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan oleh *dealer* utama dan pengecer sepeda motor sebagai landasan untuk menentukan kebijakan dalam distribusi logistik dan penyimpanan sepeda motor agar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan penentuan faktor-faktor kinerja logistik, maka *dealer* utama dan pengecer akan dapat memenuhi sesuai dengan permintaan

konsumen, sehingga dapat lebih bersaing dengan pengecer sepeda motor lainnya di Kota Padang.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor yang memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja logistik sepeda motor. Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja logistik sepeda motor dilihat dari perspektif pengecer sepeda motor sebagai salah satu konsumen logistik sepeda motor dari dealer utama sepeda motor di Kota Padang.

## 1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja logistik sepeda motor di Kota Padang. Faktor-faktor tersebut nantinya dapat digunakan oleh *dealer* utama dan pengecer sepeda motor di Kota Padang sebagai landasan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menjamin kelancaran kegiatan logistik sehingga dapat menjadi lebih bersaing dan meningkatkan daya saing *dealer* utama dan pengecer lainnya.

## 1.4. Batasan Studi

Batasan studi dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor kinerja dari *outbound logistic* dalam pemenuhan permintaan konsumen.
2. Aspek penilaian kinerja yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan *supply chain operations reference* (SCOR) versi 11.0.

3. Responden dalam penelitian ini merupakan pengecer sepeda motor baru merk Honda, Yamaha, dan Suzuki yang berada di Kota Padang.
4. Penelitian dilakukan terhadap aktivitas pendistribusian dan penyimpanan sepeda motor oleh pengecer sepeda motor.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir tentang penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja logistik menggunakan metode SCOR sepeda motor di Kota Padang adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah dan sistematika pernulisan tugas akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung dalam penulisan tugas akhir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian tugas akhir.

### **BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data yang dibutuhkan dan pengolahan data pada penelitian tugas akhir.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan analisa dari pengolahan data penelitian tugas akhir.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran pelaksanaan penelitian tugas akhir